

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai makna dalam tradisi ritual *cok bakal* pada pernikahan di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung mengalami pergeseran. Awalnya, tradisi *cok bakal* dianggap sakral yaitu sebagai simbol menolak bala. Namun, seiring waktu, maknanya mengalami pergeseran, terutama akibat pengaruh modernisasi, dan perubahan pola pikir masyarakat. Sehingga penelitian ini berfokus pada pergeseran makna ritual *cok bakal* dalam upacara adat pernikahan di Desa Sanan berdasarkan perbedaan pemahaman antara generasi tua dan generasi muda

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi pelaksanaan ritual *cok bakal* di upacara adat pernikahan, dan wawancara mendalam dengan sesepuh desa, dua pemuda desa, satu masyarakat yang pernah mengadakan hajjat pernikahan, dan satu masyarakat yang biasa membuat *cok bakal*. pendekatan ini dipilih. Data dianalisis menggunakan interpretatif simbolik untuk memahami makna-makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol sosial atau budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sakral yang yakini generasi tua dalam tradisi *cok bakal* kini mulai bergeser menjadi lebih berfokus pada nilai-nilai sosial. Generasi muda menganggap ritual *cok bakal* sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dilakukan sebagai bentuk menghormati adat, bentuk bersyukur dan sebagai ajang silaturahmi warga agar tercipta kerukunan atau keharmonisan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bagaimana tradisi tetap dipertahankan meskipun terjadi penyesuaian makna sesuai konteks sosial masyarakat masa kini.

**Kata Kunci: Ritual *Cok Bakal*, Upacara Adat Pernikahan, Pergeseran Makna**

## ABSTRACT

This study examines the shifting meaning of the *cok bakal* ritual during weddings in Sanan Village, Pakel District, Tulungagung Regency. Initially, the *cok bakal* tradition was considered sacred, symbolizing warding off disaster. However, over time, its meaning has shifted, primarily due to the influence of modernization and changes in community mindsets. Therefore, this study focuses on the shifting meaning of the *cok bakal* ritual in traditional wedding ceremonies in Sanan Village, based on differences in understanding between the older and younger generations.

This study employed a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection techniques included observation, documentation of the *cok bakal* ritual during traditional wedding ceremonies, and interviews with village elders, two young village members, one member of the community who had previously held wedding celebrations, and one member who regularly made the *cok bakal*. This approach was chosen. Data were analyzed using symbolic interpretation to understand the hidden meanings behind social and cultural symbols.

The results indicate that the sacred meaning held by the older generation in the *cok bakal* tradition has now shifted to a greater focus on social values. The younger generation views the *cok bakal* ritual as a part of social life, performed as a form of respect for tradition, a form of gratitude, and a means of fostering community ties to foster harmony. These findings demonstrate how traditions remain intact despite adjustments in their meaning to suit the current social context.

***Keywords: Cok Bakal Ritual, Traditional Wedding Ceremony, Shifting***

***Meaning***